



**PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH PENERAPAN PENDEKATAN
SUPERVISI KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI SDN 4 BALUNG KECAMATAN KENDIT
KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Jumadinanto ¹

¹SD Negeri 4 Balung Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo

E-mail: nurfirsty2014@gmail.com

Received: June 23, 2023 Revised: July 13, 2023 Accepted: Augt 15, 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :1) untuk mengetahui perkembangan proses supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Tahun Pelajaran 2022/2023, 2) Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru setelah diterapkan pendekatan supervisi kolaboratif. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah 10 guru yang memiliki karakteristik bahwa kompetensi profesionalnya rendah khususnya dalam mengembangkan materi pembelajaran. Namun, guru di sekolah ini dapat bekerja secara kolaboratif dan memiliki motivasi untuk selalu merefleksi kinerjanya serta berbagi pengalaman dengan rekan sejawatnya. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai penerapan pendekatan supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: Proses supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif secara spesifik terdiri dari tahap pra-supervisi kolaboratif, supervisi kolaboratif dan pasca-supervisi kolaboratif. Proses supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif mengalami perkembangan dari siklus 1 ke siklus 2.

Kata Kunci: Supervisi, Kompetensi Profesional Guru

ABSTRACT

The objectives of this study are as follows: 1) to find out the development of the collaborative supervision process to improve the professional competence of teachers for the 2022/2023 Academic Year, 2) To improve the professional competence of teachers after the collaborative supervision approach has been applied. In this study, 10 teachers were the subjects of the study who had the characteristic that their professional competence was low, especially in developing learning materials. However, teachers at this school can work collaboratively and have the motivation to always reflect on their performance and share experiences with their colleagues. Based on the discussion in the research regarding the application of the collaborative supervision approach to improve teacher professional competence, several conclusions can be drawn as follows: The supervision process by applying the collaborative

supervision approach specifically consists of collaborative pre-supervision, collaborative supervision and post-collaborative supervision stages. The supervision process by applying a collaborative supervision approach has progressed from cycle 1 to cycle 2.

Keywords: Supervision, Teacher Professional Competence

PENDAHULUAN

Efektivitas pelaksanaan kinerja profesional guru sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya diantaranya dalam melakukan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah sebagai supervisor dan penanggungjawab kegiatan di sekolah harus mampu menyusun program, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya. Pelaksanaan supervisi akademik yang baik oleh kepala sekolah akan menghasilkan kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang baik pula.

Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari tiga aspek yaitu kompetensi dalam menyusun program, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti temuan-temuan ketika melaksanakan supervisi akademiknya. Program supervisi akademik yang harus disusun oleh seorang kepala sekolah merupakan pedoman atau acuan dalam melaksanakan supervisi akademik..

Berdasarkan hasil refleksi diri yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah, selama ini kepala sekolah melaksanakan tugas supervisi akademiknya dengan menerapkan pendekatan supervisi langsung secara individual, dengan cara mendatangi guru yang sedang bertugas, mengamati kinerjanya dan melakukan penilaian. Pendekatan supervisi individual ini tidak terlalu efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya khususnya yang berkaitan dengan kompetensi profesionalnya.

Hasil kajian empirik yang peneliti lakukan terhadap guru-guru di SDN 4 Balung Kabupaten Situbondo menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih rendah terutama pada kompetensi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Rata-rata kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampunya berdasarkan penilaian kinerja guru terhadap 8 orang guru di SDN 4 Balung Kabupaten Situbondo, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran

No.	Aspek	Rata-rata	
		Skala 4	Skala 100
A.	Keterurutan	2,14	53,41
B.	Keberjenjangan	2,27	56,82
C.	Kedalaman	1,77	44,32
D.	Keluasan	2,18	54,55
Nilai Rata-rata Keseluruhan		2,09	52,27

Hasil analisis data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu masih pada kategori sedang yaitu indeks rata-rata 2,09 atau 52,27. Hasil refleksi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan masih rendahnya kompetensi guru tersebut diduga disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mengatasi masalah rendahnya kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, maka diterapkan tindakan berupa pendekatan supervisi yang belum pernah dilakukan sebelumnya yaitu pendekatan supervisi kolaboratif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/ tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri..

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti adalah:

1. Lembar Observasi atau Pengamatan

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi proses supervisi kolaboratif dan lembar observasi kinerja guru dalam melaksanakan kinerja profesionalnya dalam mengembangkan materi pembelajaran.

2. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat temuan-temuan lain yang tidak terdapat pada lembar observasi terkait dengan aktivitas kepala sekolah dan guru selama supervisi dengan menerapkan pendekatan kolaboratif.

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan ketika wawancara dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 8 guru tentang masalah-masalah yang urgen untuk dipecahkan bersama terkait kinerja profesionalnya dalam mengembangkan materi pembelajaran.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengolahan data secara kuantitatif dilakukan terhadap variabel kompetensi profesional guru. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi kinerja profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang terdiri dari empat aspek yaitu keterurutan, keberjenjangan, kedalaman, dan keluasan diolah dengan menentukan nilai rata-ratanya. Analisis data kompetensi profesional guru dilakukan menggunakan prosentase (%), yakni perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat prosentase skor penilaian dari masing-masing indikator kompetensi profesional guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam dua siklus. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian tindakan sekolah terkait dengan proses supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif pada siklus 1 dan dalam mengembangkan materi pembelajaran.

A. Proses Supervisi Kolaboratif pada Siklus 1

Supervisi kolaboratif pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 16 s.d. 31 Januari 2023. Pendekatan supervisi kolaboratif pada siklus 1 dilaksanakan dengan menerapkan kesepuluh prinsip pendekatan supervisi kolaboratif yaitu prinsip kolaboratif, kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel melalui tahapan-

Temuan-temuan selama proses supervisi kolaboratif berlangsung dikumpulkan menggunakan lembar observasi proses supervisi kolaboratif dan catatan lapangan. Peneliti sebagai observer mengamati keterlaksanaan supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif yang selanjutnya memberikan deskripsi pada kolom yang telah disediakan pada lembar observasi proses supervisi kolaboratif.

B. Proses Supervisi Kolaboratif pada Siklus 2

Supervisi kolaboratif pada siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 1 s.d. 24 Februari 2023. Pendekatan supervisi kolaboratif pada siklus 2 dilaksanakan berdasarkan rekomendasi-rekomendasi pada siklus 1 dengan menerapkan kesepuluh prinsip pendekatan supervisi kolaboratif yaitu prinsip kolaboratif, kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel

Kompetensi Profesional Guru pada Siklus 1

Kompetensi profesional guru ini terdiri dari kemampuannya dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar. Kompetensi guru dalam melaksanakan kinerja profesionalnya diamati dan diukur menggunakan lembar observasi kinerja profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar. Berikut merupakan rata-rata kompetensi profesional guru di SDN 4 Balung Kabupaten Situbondo yang diukur dan diamati terhadap 8 guru.

Skor rata-rata kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar sebesar 70,45 dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar setelah diterapkan pendekatan supervisi kolaboratif sudah cukup baik. Berbeda dengan sebelum diterapkan pendekatan supervisi kolaboratif, rata-rata kompetensi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar sebesar 52,27 dengan kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar.

D. Kompetensi Profesional Guru pada Siklus 2

Seperti halnya pada siklus 1, Kompetensi profesional guru yang diukur adalah kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar. Kompetensi profesional guru ini diamati dan diukur menggunakan lembar observasi kinerja profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar. Berikut merupakan rata-rata kompetensi profesional guru di SDN 4 Balung Kabupaten Situbondo yang diukur dan diamati terhadap 8 guru.

Rata-rata kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar sebesar 88,64 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar pada siklus 2 setelah diterapkan pendekatan supervisi kolaboratif sudah baik. Berbeda dengan siklus 1, rata-rata kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar sebesar 70,45 dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar.

Kompetensi profesional guru mengalami peningkatan dari pra-siklus, siklus 1 sampai dengan siklus 2. Tabel 4.5 dan Grafik 4.7 berikut merupakan peningkatan kompetensi profesional guru dari sebelum dilakukan tindakan (pra-siklus) sampai dengan

KESIMPULAN

Pada tahap pra-supervisi kolaboratif siklus 1, curah pendapat tidak berjalan dengan efektif karena kepala sekolah tidak melakukan koordinasi dengan semua guru dan tidak menjelaskan teknis supervisi kolaboratif yang akan dilaksanakan diantaranya mengidentifikasi masalah-masalah krusial ketika guru melaksanakan kinerja profesionalnya, mencatat dan membawanya pada saat curah pendapat dan diskusi bersama kepala sekolah dan guru lainnya. Kemudian pada siklus 2, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan semua guru dan menjelaskan teknis supervisi kolaboratif yang akan dilaksanakan serta menguatkan dan menegaskan kepada guru untuk menyiapkan kelengkapan terkait kinerja profesionalnya sehingga curah pendapat dan diskusi berjalan dengan tertib dan efektif. Pada tahap supervisi kolaboratif siklus 1, proses supervisi kolaboratif terhambat karena guru tidak membawa kelengkapan terkait kinerja profesionalnya, sedangkan pada siklus 2 mereka membawa semua kelengkapan

sehingga pelaksanaan supervisi kolaboratif berjalan dengan tertib. Pada tahap pasca-supervisi kolaboratif, kepala sekolah tidak koordinatif dengan semua guru dan tidak berhasil memotivasi guru untuk saling belajar. Sedangkan pada siklus 2, kepala sekolah mulai koordinatif dengan semua dan berhasil memotivasi guru untuk saling belajar.

Peningkatan kompetensi profesional guru di SDN 4 Balung Kabupaten Situbondo dari pra-siklus ke siklus 1 sebesar 18,18 poin. Rata-rata kompetensi profesional guru pada pra-siklus sebesar 52,27 dengan kriteria kurang dan pada siklus 1 sebesar 70,45 dengan kriteria cukup. Kompetensi profesional guru juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18,19 poin. Rata-rata kompetensi profesional guru pada siklus 2 sebesar 88,64 dengan kriteria baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di SDN 4 Balung Kabupaten Situbondo dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan supervisi kolaboratif. setelah diterapkan tindakan berupa pendekatan supervisi.

1.

DAFTAR PUSTAKA

Alfonso, R.J., Firth, G.R., dan Neville, R.F.1981. *Instructional Supervision, A Behavior System*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Ali Mohamad, 1987, *Pengantar Statistik*, Bandung.

Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

-----, 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

-----, 1996. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*, Jakarta: Depdikbud

-----, 1996. *Jabatan Fungsional Kepala Sekolah dan Angka Kreditnya* Jakarta: Depdikbud.

-----, 1997. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar

-----, 1997. *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*: Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, TK dan SLB

-----, 1998. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*, Jakarta: Depdikbud.

-----, 2003. *Pedoman Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
Direktorat Tenaga Pendidik – Dirjen PMPTK – Depdiknas RI, 2007, *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta.

Direktorat Tenaga Pendidik – Dirjen PMPTK – Depdiknas RI, 2008, *Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta.

Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar – Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, *Supervisi Pembelajaran - Bahan Materi Bimbingan Teknis Penguatan Kepala Sekolah*, Jakarta.

Glickman, C.D 1995. *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.

Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.

McPherson, R.B., Crowson, R.L., & Pitner, N.J. 1986. *Managing Uncertainty: Administrative Theory and Practice in Education*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Pub. Co.

Nolan, J.F. 2011. *Teacher Supervision and Evaluation*. Wiley: United State of America.

Oliva, Peter F. 1984. *Supervision For Today's School*. New York: Longman.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*, Jakarta.

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan – Badan PSDMP & K dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Supervisi Akademik – Bahan Pembelajaran Utama – Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Tingkat I Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta

Setya AP, 12 Februari 2012, *Supervisi Pendidikan*, FIP – UNY